

**PENDAPATAN PADA PENGELOLAAN HOTEL SYARI'AH OMAN
AL-MAKMUR DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASJID OMAN
AL-MAKMUR LAMPRIET MENURUT *IMARAH AL-MASJID***

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ILHAM SYAHPUTRA
NIM. 210102094

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TAHUN 2025 M/1447 H**

**PENDAPATAN PADA PENGELOLAAN HOTEL SYARI'AH OMAN
AL-MAKMUR DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASJID OMAN
AL-MAKMUR LAMPRIET MENURUT *IMARAH AL-MASJID***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Oleh:

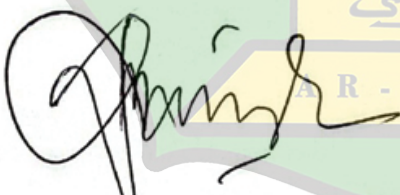
MUHAMMAD ILHAM SYAHPUTRA
NIM. 210102094

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

Disetujui untuk diuji/di *munaqasyahkan* Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.Ag.
NIP. 197204261997031002


Muhammad Iqbal S.E., M.M.
NIP.197005122014111001

**PENDAPATAN PADA PENGELOLAAN HOTEL SYARI'AH OMAN
AL-MAKMUR DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASJID OMAN
AL-MAKMUR LAMPRIET MENURUT IMARAH AL-MASJID**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 8 Agustus 2025 M
14 Safar 1447 H

di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua,



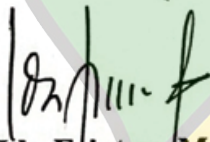
Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A.
NIP. 197204261997031002

Sekretaris,



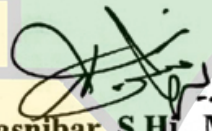
Muhammad Iqbal S.E., M.M.
NIP. 197005122014111001

Penguji I,



Dr. Ida Friatna, M.Ag.
NIP. 197705052006042010

Penguji II,



Yuhasnibar, S.Hi., M.Ag.
NIP. 197908052010032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh.
NIP. 19780917200912100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ilham Syahputra
NIM : 210102094
Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data;*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Ilham Syahputra

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ilham Syahputra
NIM : 210102094
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum/Hukum Ekonomi Syari'ah
Judul : Pendapatan pada Pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur dan Kontribusinya Terhadap Masjid Oman Al-Makmur Lampriet Menurut *Imarah al-Masjid*
Tanggal Sidang : 8 Agustus 2025
Tebal Skripsi : 124 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, MM.
Kata Kunci : Hotel Syariah, Masjid Oman Al-Makmur, *Imarah Al-Masjid*, Kontribusi Sosial, Pendapatan

Penelitian ini mengkaji pendapatan dari pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur serta kontribusinya terhadap Masjid Oman Al-Makmur Lampriet dalam perspektif *imarah al-masjid*. Masjid pada dasarnya memiliki fungsi multidimensional, bukan hanya tempat ibadah ritual melainkan juga pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi umat. Fokus penelitian ini adalah bagaimana investasi dan pengelolaan Hotel SOA yang dilakukan oleh pihak BKM Masjid untuk menghasilkan *profit*, pertanggungjawaban pengelolaan Hotel SOA kepada pihak BKM Masjid, dan kemampuan menghasilkan *profit* untuk kegiatan *imarah* Masjid Oman. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif empiris dan jenis penelitian deskriptif. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara dan data dokumentasi dari laporan manajemen Hotel SOA. Hasil penelitian bahwa pembangunan Hotel SOA sebagai strategi investasi yang dilakukan oleh pihak BKM Masjid Oman untuk mewujudkan kemandirian finansial masjid yang pada awalnya menggunakan dana hibah dari walikota Banda Aceh dan rekonstruksi menggunakan dana dari sedekah jama'ah, dana pinjaman dari Bank Aceh Syari'ah, dan sumber dana lainnya. Tim manajemen Hotel SOA telah menjalankan prinsip-prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas dengan optimalisasi pengawasan internal melalui audit oleh auditor internal pada seluruh aspek teknis dan finansial sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan Hotel SOA kepada pihak BKM Masjid Oman. Kinerja operasional Hotel SOA menunjukkan tingkat profitabilitas yang signifikan, hingga pada tahun 2025 telah mampu mencapai keuntungan Rp 1.780.741.425,- Keuntungannya secara langsung berkontribusi terhadap kebutuhan finansial *imarah al-masjid* yang menunjukkan *trend* yang konsisten, dengan dana sebesar Rp 10 sampai dengan 40 juta perbulannya atau sekitar Rp 300 juta pertahun yang dialokasikan untuk pemeliharaan fasilitas masjid, program kajian keagamaan, dan pengembangan infrastruktur masjid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semestinya. Shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan serta membimbing seluruh umat manusia menuju agama yang benar di sisi Allah SWT yaitu agama Islam.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan, syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Pendapatan pada Pengelolaan Hotel Syari’ah Oman Al-Makmur dan Kontribusinya Terhadap Masjid Oman Al-Makmur Lampriet Menurut Imarah Al-Masjid”***. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tidak ada manusia yang sempurna, demikian pula dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.Ag selaku pembimbing I dan selaku dosen Metodologi Penelitian Hukum yang sejak awal mengarahkan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini mulai dari penyusunan proposal hingga

menjadi sebuah skripsi yang utuh dan selesai, bagi penulis beliau bukan sekedar dosen biasa beliaulah sosok pembimbing yang tidak hanya memberikan arahan akademis, tetapi juga dukungan yang sangat emosional yang sangat berarti bagi penulis, banyak pengalaman berkesan lagi penuh pembelajaran, sosok yang sederhana, tulus, dan luar biasa baik. Sempurna sebagai pendidik yang menginspirasi dengan keteladanan, tidak hanya dengan kata-kata, melainkan dengan perbuatan yang nyata doa penulis menyertai Bapak segala sesuatu yang baik adanya.

2. Bapak Muhammad Iqbal, SE., M.M, selaku pembimbing II, atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang sangat berharga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap urusan Bapak.
3. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih setulus-tulusnya dan penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Arrazinur Mukhtar, S.H (Alm) darinya penulis banyak belajar tentang kehidupan, kesederhanaan, kebijaksanaan. Beliau tidak mewarisi harta, tetapi beliau mewarisi kekayaan yang paling nyata; keikhlasan. Untuk Ibunda Muliani Yusuf, S.H yang telah mendoakan, menasehati, dan memberi kasih sayang kepada penulis sehingga doa-doanya menembus Arsy-Nya dan berhasil membawa anaknya sampai ke sarjana, kasih sayangnya benar-benar ampuh untuk membuat diri penulis terus merasa utuh, serta nenek dan adik penulis sebagai motivator dan penyemangat Ibu Hj. Mariani dan Adinda Fitriani, seluruh keluarga besar yang selalu mensupport serta memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan perjuangan penulis selama ini. terimakasih atas segala cinta, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Tanpa bimbingan dan motivasi dari kalian, saya tidak akan berada di titik ini. Kepada Ayah dan Ibu, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah yang saya ambil, saya berjanji untuk terus berusaha memberikan yang terbaik sebagai bentuk penghargaan atas semua yang telah

Ayah dan Ibu korbankan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan dengan rahmat dan berkah.

4. Prof Dr. Kamaruzzaman, S.Ag., M. Sh. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Bapak Dr. Hasnul Arifin Melayu, S, Ag., M.A Wakil Dekan I, Ibu Prof. Dr. Soraya Devy, M.A Wakil Dekan II dan Bapak Prof. Dr. Ali Abu Bakar, M.A Wakil Dekan III yang telah membimbing kami mahasiswa/I di Fakultas Syari'ah dan Hukum.
5. Bapak Dr. Iur. Chairul Fahmi, M.A. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, serta Ibu Azka Amalia Jihad, M.E.I. sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan segenap Civitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry, yang telah dengan ikhlas berbagi ilmu, pengalaman, serta bimbingan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat penulis yaitu para Sahib Surga yang telah kebersamai dan membantu penulis dari awal masuk perkuliahan sampai penulis berhasil meraih gelar S.H, serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan lainnya dan untuk seluruh teman prodi Hukum Ekonomi Syari'ah leting 2021 yang selalu membantu dan kebersamai penulis pada waktu bimbingan.
7. Sahabat seperjuangan Muhammad Hanif bin Samir Abdullah, Senangdi Iwanara, Zaidan Shadiq Ridhwana, Muhammad Nafis, Muhammad Khaidir, Rifqi Aulia, serta seluruh angkatan ke tujuh alumni Pondok Pesantren Imam Syafi'i dan anggota *Snogerhood* yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dedikasi dan dukungan kalian.
8. Seluruh pihak anggota BKM Masjid Oman Al-Makmur yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, dan dukungan penuh untuk melakukan penelitian di Masjid Oman Al-Makmur. Terima kasih atas keterbukaan dan transparansi dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Kemudian juga kepada para pihak manajemen dan seluruh staff Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur yang telah

bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data operasional, dan *insight* yang sangat berharga tentang pengelolaan hotel syari'ah. Profesionalisme dan dedikasi dalam menjalankan prinsip-prinsip syari'ah menjadi inspirasi bagi penelitian ini.

9. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang untuk setiap langkah yang telah kamu ambil dalam perjalanan menyelesaikan perkuliahan selama 4 tahun dan meraih gelar S.H. Setiap jam belajar, setiap malam yang penuh perjuangan, dan setiap momen ketika rasa lelah menghampiri, semua itu adalah bagian dari perjalanan ini. Aku berterima kasih untuk semua momen bahagia yang telah kamu ciptakan, dan juga untuk setiap tantangan yang membuatmu semakin kuat. Tidak hanya pada saat-saat cerah, tetapi juga saat-saat sulit, kamu menunjukkan ketahanan dan keberanian yang luar biasa. Setiap pengalaman baik senang maupun sedih, telah membentuk dirimu menjadi lebih baik. Kini, saat gelar itu ada di tangan, ingatlah bahwa semua usaha dan pengorbananmu adalah bukti nyata dari dedikasi dan semangatmu. Teruslah melangkah ke depan, perjalanan ini belum berakhir. Sekali lagi, terimakasih diriku. Banggalah pada dirimu sendiri.

Akhir kata sebagai penutup, dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga membuat skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi kecil bagi penulis dan bagi pembaca *Jazakallahu khair*.

Banda Aceh, 1 Agustus 2025
Yang menyatakan,

Muhammad Ilham Syahputra

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	B	Be	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	T	Te	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
ث	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge
ج	Jīm	J	Je	ف	Fā'	F	Ef
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki

خ	Khā'	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka
د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)	م	Mūm	M	Em
ر	Rā'	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wau	W	We
س	Sīn	S	Es	ه	Hā'	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ye	ء	Hamz ah	‘	Apostro f
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	Y	Ye
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa arab sama dengan bahasa Indonesia, yang mana terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I

◌ُ	<i>Dammah</i>	U
----	---------------	---

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُو	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*,

هَوْلٌ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌ِيْ	<i>Fathah</i> dan <i>alifatau</i> ya	Ā
◌ِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُوْ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*

رَمَى = *ramā*

قِيلَ = *qīla*

يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikandengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-raud ah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-al-Madīnah al-Munawwarah
طَلْحَةُ	-ṭalḥah

5. *Syaddah* (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-rabbanā	نَزَّلَ	-nazzala
الْبِرِّ	-al-birr	الْحَجِّ	-al-ḥajj
نُعِمَ	-nu ‘ ima		

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang

diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh

رَجُلٌ	-ar-rajulu	اسَيِّدَةٌ	-as-sayyidatu
اشْمَسُ	-asy-syamsu	الْقَلَمُ	-al-qalamu
الْبَدِيعُ	-al-badī'u	الْخَلَالُ	-al-khalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta' khuzūna	لَنُؤْ	-an-nau'
سَيِّئٌ	-syai'un	إِنَّ	-inna
أُمِرْتُ	-umirtu	أَكَلٌ	-akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ لَهَوَّخِيرُ الرَّازِقِينَ

-*Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

-*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

-*Fa auf al-kaila wa al-mīzān*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

-*Fa auful-kaila wal- mīzān*

-*Ibrāhīm al-Khalīl*

-*Ibrāhīm al-Khalīl*

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

-*Bismillāhi majrahā wa mursāh*

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ

-*Wa lillāhi 'ala an-nāsi ḥijju al-baiti*

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

-*Man istaṭā'a ilahi sabīla*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

-*Wa mā Muhammadun illā rasul*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ

-*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi*

لَلَّذِي بُيِّغَ مَبَارَكَةٌ

-*lallaẓī bibakkata mubārakkan*

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

-*Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al*

Qur'ānu

-*Syahru Ramaḍ ānal-laẓi unzila fīhil qur'ānu*

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ

-*Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn*

-*Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

-*Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn*

-*Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	- <i>Nasrun minallāhi wa fathun qarīb</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	- <i>Lillāhi al-amru jamī'an</i>
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	- <i>Wallāha bikulli syai'in 'alīm</i>

10. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

- 1) Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Şamad Ibn Sulaimān.
- 2) Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
- 3) Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

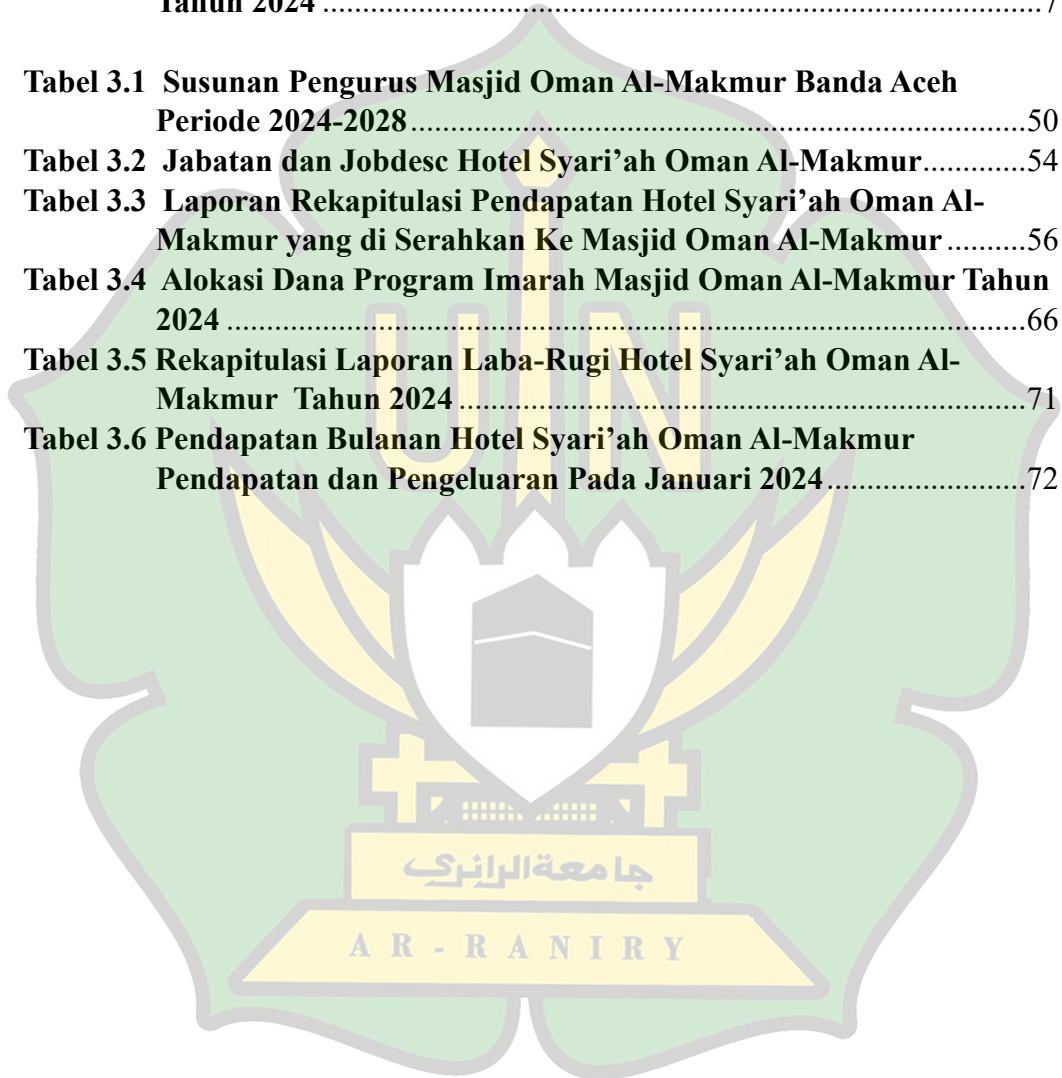
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Grafik Pendapatan Pertahun Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Periode Tahun 2020-2024	58
--	-----------



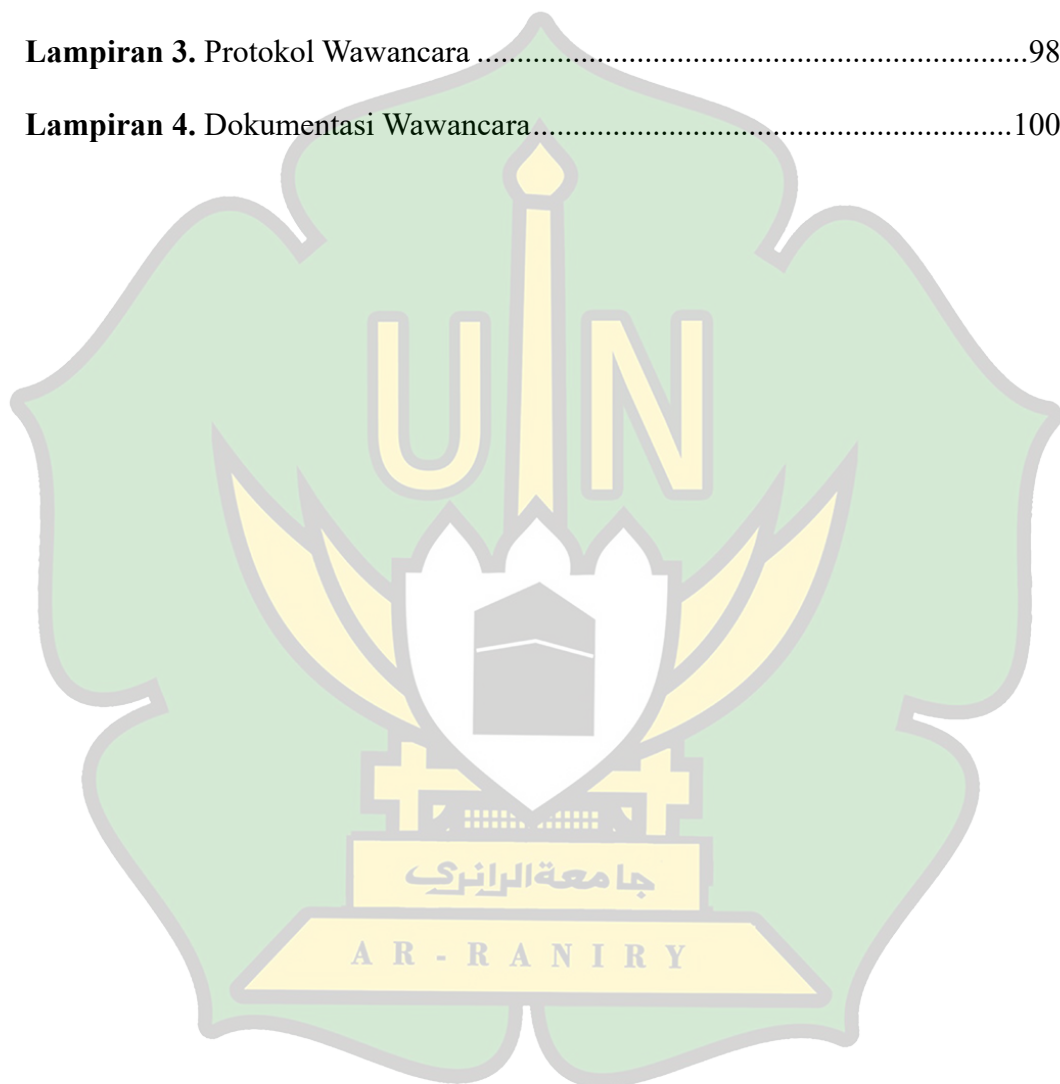
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pendapatan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Tahun 2020-2024	6
Tabel 1.2 Pendapatan Bulanan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Pada Tahun 2024	7
Tabel 3.1 Susunan Pengurus Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh Periode 2024-2028	50
Tabel 3.2 Jabatan dan Jobdesc Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur	54
Tabel 3.3 Laporan Rekapitulasi Pendapatan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur yang di Serahkan Ke Masjid Oman Al-Makmur	56
Tabel 3.4 Alokasi Dana Program Imarah Masjid Oman Al-Makmur Tahun 2024	66
Tabel 3.5 Rekapitulasi Laporan Laba-Rugi Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Tahun 2024	71
Tabel 3.6 Pendapatan Bulanan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Pendapatan dan Pengeluaran Pada Januari 2024	72



DAFTAR LAMPIRAN

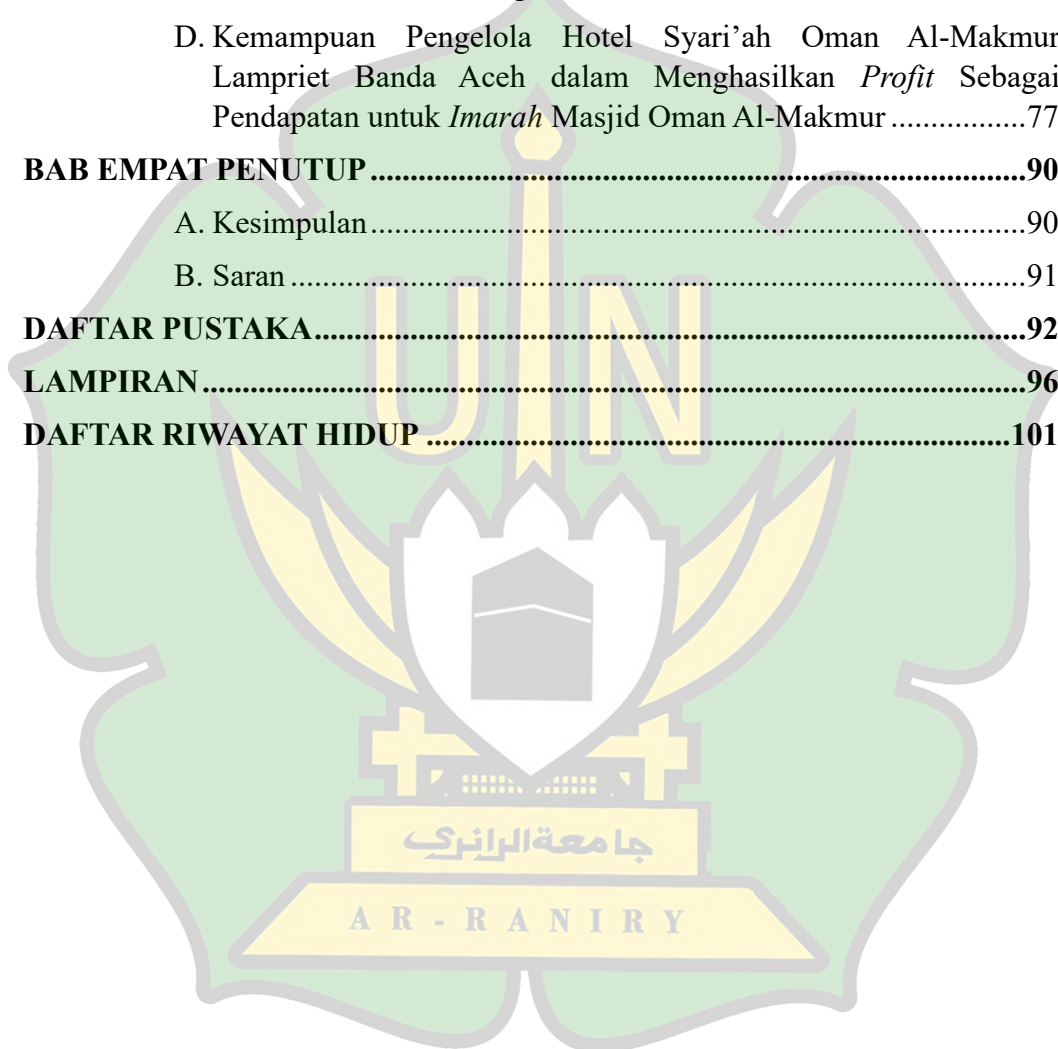
Lampiran 1. SK Penetapan Pembimbing Skripsi	96
Lampiran 2. Surat Permohonan Melakukan Penelitian	97
Lampiran 3. Protokol Wawancara	98
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara.....	100



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR ISI	xxx
BAB SATU PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Penjelasan Istilah	9
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB DUA KONSEP <i>IMARAH AL-MASJID</i> DAN PENDANAANNYA	24
A. Pengertian <i>Imarah Al-Masjid</i> dan Dasar Hukumnya	24
B. Manajemen <i>Imarah Al-Masjid</i>	34
C. Langkah Strategis dalam Memakmurkan Masjid	37
D. Pendapat Pakar Tentang Konsep Manajemen <i>Imarah Al-Masjid</i>	42
BAB TIGA TINJAUAN KONSEP <i>IMARAH AL-MASJID</i> TENTANG PENDAPATAN PADA PENGELOLAAN HOTEL SYARI'AH OMAN AL-MAKMUR DAN KONTRIBUSINYA UNTUK KEMAKMURAN MASJID OMAN AL-MAKMUR.....	49

A. Deskripsi tentang Masjid Oman Al-Makmur dan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lamprit.....	49
B. Investasi Dana untuk Pembangunan Hotel dan Profitabilitasnya untuk Kemakmuran Masjid Oman Al-Makmur.....	59
C. Pertanggungjawaban Pada Pengelolaan Usaha Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh	69
D. Kemampuan Pengelola Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh dalam Menghasilkan <i>Profit</i> Sebagai Pendapatan untuk <i>Imarah</i> Masjid Oman Al-Makmur	77
BAB EMPAT PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101



BAB SATU PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imarah al-masjid merupakan upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi optimal sebagai tempat ibadah, pemberdayaan umat, bersosialisasi, dan berempati sesama dalam berbagai persoalan umat baik persoalan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan berbagai persoalan umat lainnya. *Imarah* menjadi fundamental dalam manajemen masjid untuk merealisasi kemakmuran masjid yang sesungguhnya bukan hanya kegiatan dan aktifitas seremonial hari-hari besar Islam, pengajian dan lain-lain dengan meninggalkan persoalan fundamental umat lainnya sebagaimana telah disebutkan.¹

Secara konseptual *imarah al-masjid* memiliki arti yang luas mencakup masjid sebagai tempat ibadah kemudian berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memposisikan masjid sebagai (*social centre activity*) pusat aktivitas sosial yang fleksibel sehingga dapat memposisikan institusi ini sebagai (*centre of Islamic civilization*) pusat peradaban Islam yang bersifat multifungsi yang mencakup fungsi sosial, politik, pendidikan, pengembangan seni dan budaya serta juga sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat.²

Dalam lingkungan sosial masyarakat modern, masjid ini mampu menjadi lembaga yang dinamis dan partisipatif terhadap seluruh dinamika sosial masyarakat yang mengalami perubahan sesuai dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat. Dinamisasi ini memberi pengaruh signifikan terhadap fungsional masjid sehingga pihak pengurus masjid harus mampu mengembangkan berbagai ide dalam pengelolaan masjid bukan hanya dalam bentuk fisiknya saja tapi juga memberi andil dalam memfungsikannya sebagai institusi sosial yang dapat memberi dampak positif kepada masyarakat sekitarnya.

¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntutan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 42.

² Bachirun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 8.

Untuk fungsionalisasi masjid, secara manajemen tata kelolanya menggunakan 3 aspek manajemen yaitu *imarah*, *idarah* dan *ri'ayah*. Ketiga bentuk utama dari manajemen masjid ini mutlak membutuhkan konversi ketiga aspek tersebut dengan manajemen modern pengelolaan masjid sehingga pada tataran implementasi keseluruhan kebutuhan dari dinamika masjid terpenuhi dengan baik. Secara prinsipil ketiga bentuk pengelolaan masjid ini akan lebih signifikan saat dipolarisasi dengan manajemen modern baik pada tataran *planning*, *organizing*, *controlling*, *staffing*, dan *actuating*.³

Dalam riset ini penulis hanya memfokuskan pada penggunaan konsep *imarah* pada pengelolaan masjid yang mencakup aspek profitabilitas pada Hotel Syari'ah Masjid Oman Al-Makmur dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Dalam hal ini konsep *imarah* memiliki beragam bentuk dalam perspektif fuqaha. Menurut Imam Ibnu Al-Jauzi *imarah* masjid merupakan kegiatan memanfaatkan masjid untuk aktifitas ibadah kepada Allah SWT dalam berbagai bentuk yang dikategorikan *mahdhah* dan *ghair mahdhah*. Memakmurkan masjid juga dapat berupa membangun masjid, memperbaikinya dan memperindah sehingga membuat para jamaah nyaman dalam beribadah.⁴

Ibnu Katsir berpendapat bahwa memakmurkan masjid merupakan kegiatan yang kompleks meliputi mendirikan masjid, menghiasi masjid, berzikir kepada Allah di dalamnya, serta menegakkan syariat. Untuk itu jamaah dapat menggunakan fasilitas masjid secara maksimal untuk kepentingan peribadatan.⁵

³ *Planning* secara manajemen diartikan perencanaan dalam pengaturan suatu operasional usaha, *organizing*, proses untuk penentuan, pengelompokkan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasinya, *controlling* suatu proses dimana manajer memonitor dan menjalankan efektivitas dan efisiensi perusahaan, *staffing* penyusunan personalia pada sebuah organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, dan *actuating* tindakan yang mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

⁴ Amin Farih dkk, *Risalah Khotbah: Wasiat Taqwa Sepanjang Masa*, (Semarang: Alinea Media Dipantara, 2022), hlm. 62.

⁵ Andika Saputra dan Nur Baiti Syamsiyah, *Arsitektur Masjid. Dimensi Identitas dan Realitas*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 59.

Secara lebih spesifik dalam kitab *Rawa'i Al-Bayan* yang ditulis oleh Ali Ash-Shabuni menjelaskan tentang *imarah al-masjid* dengan cara membangun, merehabilitasi dan merenovasi bangunan serta memperbaiki struktur bangunan hingga berbagai fasilitas dalam bentuk infrastruktur masjid sebagai kegiatan *imarah al-masjid* secara fisik.⁶

Sedangkan menurut Imam Abu Bakar Al-Jashas bahwa *imarah al-masjid* dapat dilakukan dalam bentuk aktifitas harian seperti menggunakan fasilitas masjid dan juga dapat dilakukan melalui pembangunan dan pengembangan masjid serta seluruh sarana dan prasarannya masjid memiliki dua makna yaitu mengunjungi dan membangunnya.⁷

Dalam Al-Muqaddimah, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa *imarah al-masjid* mencakup menghidupkan jama'ah di dalamnya, beribadah, berkhidmah, memelihara, membersihkan, memperbaiki yang rusak, mencakupkan yang kurang, dan berhijrah kepadanya untuk beribadah.⁸

Imarah al-masjid merupakan optimalisasi yang dilakukan umat untuk memfungsikan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Lazimnya *imarah* ini dilakukan dengan memastikan fungsinya sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial dalam komunitas muslim. *Imarah al-masjid* mencakup berbagai aspek, termasuk pembangunan fisik, pemeliharaan, serta pengelolaan program dan kegiatan. *Imarah al-masjid* merupakan konsep yang holistik, memastikan bahwa lembaga masjid berfungsi optimal sesuai dengan tujuan mulianya, mencakup segala keseluruhan aspek yang membuat masjid menjadi lebih dari sekedar tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kehidupan dan kegiatan komunitas muslim.

⁶ Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Jakarta: Darul Hijrah Technology, 2015), hlm. 24.

⁷ *Ibid...*, hlm. 25.

⁸ Ibnu Khaldun, Abdurrahman, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. (Cairo: Daar Ibn Al-Jauzy, 2010), hlm. 159.

Meng-*imarahkan* masjid sebagai suatu kewajiban bagi umat dan menjadi bagian integral dalam aktifitas muslim dan memiliki urgensi yang mendalam, secara keseluruhan. Salah satu aspek strategi yang dapat digunakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan profitabilitas dan pemasukan dana masjid ialah melalui *teamwork* kemitraan dengan sektor bisnis, yang dapat dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) salah satunya dengan menggunakan usaha bisnis baik melalui usaha mandiri yang dilakukan pengurus masjid, maupun melalui join bisnis, termasuk melalui usaha sektor perhotelan yang sekarang *booming* termasuk di Banda Aceh.

Usaha perhotelan menjadi bisnis yang menguntungkan di Banda Aceh, hal ini ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan sehingga tingkat hunian hotel sudah semakin tinggi. Kondisi ini dimanfaatkan oleh manajemen Masjid Oman Al-Makmur dengan membuka hotel di dalam lingkungan masjid yang dinamai Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur, yang memiliki nilai *marketing* yang tinggi karena tamu yang menginap di Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur ini dapat melaksanakan shalat jamaah di masjid dengan hanya beberapa langkah saja.

Nilai inilah yang dipasarkan oleh pihak manajemen hotel untuk meningkatkan angka hunian kamar di hotel ini yang memiliki kapasitas sebanyak 32 kamar. Kolaborasi antara pihak BKM Masjid Oman Al-Makmur dengan *teamwork* manajemen hotel mampu mendongkrak pendapatan masjid secara signifikan. Keberadaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur ini juga telah meningkatkan citra positif hotel di mata publik sebagai hotel yang dikelola secara profesional oleh manajernya Syafrial dan ini menunjukkan komitmen manajemen operasional hotel dengan memanfaatkan komunitas lokal di Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Sejak *launching* Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur pada tahun 2019, hingga sekarang, hotel yang memperkerjakan karyawan sebanyak 11 orang telah mampu mendatangkan peminat untuk menikmati fasilitas hotel ini sebagai hotel

masjid yang bangunannya menyatu dalam satu unit dengan Masjid Oman Al-Makmur sehingga memudahkan tamu yang menginap untuk beribadah di Masjid Oman. Sehingga secara *landscape* keindahan Masjid Oman dapat dinikmati tamu yang menginap di Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur dengan *view* yang berbeda. Hal inilah yang menjadi andalan sekaligus keunggulan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur dalam memasarkan unit hotelnya kepada masyarakat. Secara bisnis hotel ini memiliki paket lengkap sebagai tempat istirahat fisik sekaligus untuk menikmati ibadah yang lebih nyaman di Masjid Oman.⁹

Pada awal operasionalnya Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal pengurusan surat izin. Setiap usaha perhotelan harus memiliki izin seperti izin kebersihan dan izin lingkungan yang perlu dilaporkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh karena hotel menghasilkan limbah yang tidak biasa seperti limbah makanan, zat kimia, dan lainnya. Tantangan kedua adalah memenuhi persyaratan khusus karena Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah. Oleh karena itu, hotel ini menerapkan batasan-batasan tertentu seperti pemisahan kamar tidur antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, sesuai dengan ketentuan dari Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU). Tantangan ketiga adalah keterbatasan sumber daya manusia pada awal operasional hotel, dimana *profit* yang dihasilkan belum cukup besar untuk membayar honor karyawan. Namun saat ini, *profit* Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur telah meningkat, sehingga sumber daya manusia sudah dapat teratasi dan pihak manajemen dapat menggaji karyawan. Tantangan terakhir adalah keterbatasan fasilitas, di mana hotel ini hingga sekarang belum memiliki fasilitas transportasi seperti mobil operasional.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Syafrial, Manager Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur pada Tanggal 5 Desember 2024, di Masjid Oman Al-Makmur, Lampriet, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh.

¹⁰ *Ibid.*

Tabel 1.1
Rekapitulasi Pendapatan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Pendapatan	Pengadaan Aset	Pendapatan Untuk Masjid
1.	2020	Rp 13.080.500	Rp 327.500	Rp 5.576.749
2.	2021	Rp 574.076.008	Rp 32.541.308	Rp 243.793.899
3.	2022	Rp 936.631.000	Rp 36.933.720	Rp 463.750.553
4.	2023	Rp 1.395.465.304	Rp 89.535.750	Rp 678.146.334
5	2024	Rp 2.236.336.907	Rp 373.739.595	Rp 308.428.392
Jumlah		Rp 5.155.589.719	Rp 533.077.873	Rp 1.699.695.927

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur.

Pendapatan hotel pada tahun 2020 sangat rendah secara signifikan daripada tahun-tahun berikutnya hal ini disebabkan akibat pandemi COVID-19. Beberapa alasan utama yang menyebabkan penurunan tersebut meliputi pembatasan perjalanan, pemberlakuan *lockdown*, dan karantina oleh pemerintah setempat.

Banyak negara memberlakukan pembatasan perjalanan internasional dan domestik untuk mengendalikan penyebaran virus. Penutupan sementara hotel dan pengurangan kapasitas operasi secara langsung mengurangi pendapatan karena tidak ada tamu yang menginap. Hal ini menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan yang bepergian, baik untuk keperluan bisnis maupun liburan. Ketakutan terhadap infeksi virus membuat banyak orang enggan untuk bepergian atau menginap di hotel. Bahkan ketika beberapa pembatasan mulai dilonggarkan, kekhawatiran akan kesehatan dan keselamatan tetap mempengaruhi keputusan perjalanan. Selain itu, banyak acara besar seperti konferensi, pameran, dan pernikahan dibatalkan atau ditunda, yang biasanya menjadi sumber pendapatan penting bagi hotel. Pembatalan ini berdampak langsung pada okupansi kamar hotel dan pendapatan dari fasilitas lain seperti *meeting room*, *laundry*, *restaurant* atau *cafeteria* dan layanan katering.

Banyak perusahaan mengurangi atau meniadakan perjalanan bisnis untuk menghemat biaya dan menjaga kesehatan karyawan. Penurunan ini berdampak signifikan pada pendapatan hotel yang biasanya bergantung pada tamu bisnis. Pandemi juga menyebabkan krisis ekonomi global yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Dengan berkurangnya pendapatan, masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting, termasuk perjalanan dan akomodasi hotel.

Tabel 1.2
Pendapatan Bulanan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Pada Tahun 2024

Uraian	Januari 2024
Pendapatan dari Sewa Kamar	Rp 93.127.640,-
Biaya Operasional	Rp 31.369.040,-
Zakat 2,5% (2,5%(a-b))	Rp 8.366.034,-
Laba Bersih	Rp 53.392.565,-
Bagi Hasil	
-Manager & Pegawai (10%)	Rp 5.271.405,-
-Tim Pengelola Aset (10%)	Rp 5.271.405,-
-BKM Al-Makmur (80%)	Rp 42.849.755,-
Pengadaan Aset Beban BKM	Rp 14.548.549,-
Angsuran Qardhul Hasan	Rp 27.777.777,-
Sisa Laba Untuk BKM	Rp 523.429,-

Sumber: Data Dokumentasi Laporan Keuangan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Januari 2024.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa setelah memperoleh pendapatan dari sewa kamar sebesar Rp 93.127.640,- dan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp 38.366.034,-, sisa laba yang ada sebelum zakat adalah Rp 54.761.606,-. Setelah membayar zakat sebesar Rp 1.369.040,-, laba bersih yang tersedia adalah Rp 53.392.566,-. Laba bersih ini kemudian dibagi 10% untuk manager dan pegawai, yaitu Rp 5.271.405,- kemudian 10% untuk Tim Pengelola Aset, yaitu Rp 5.271.405,- 80% untuk Masjid Oman Al-Makmur, yaitu Rp 42.849.755,- dari bagian Masjid Oman Al-Makmur, sejumlah Rp 14.548.549,- digunakan untuk pengadaan aset, dan terakhir sejumlah Rp 27.777.777,- untuk membayar angsuran

qardhul hasan Bank Aceh, sehingga sisa laba yang tersedia untuk BKM Masjid Oman Al-Makmur adalah Rp 28.301.206,-.

Secara keseluruhan, distribusi keuangan ini menunjukkan alokasi pendapatan yang terstruktur dengan baik, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan bagiannya dan sebagian laba digunakan untuk pengadaan aset yang mungkin penting untuk keberlanjutan operasional di masa depan.

Data tersebut mengindikasikan bahwa pihak manajemen hotel memberikan transparansi terkait laporan keuangan mengenai *profit* yang disalurkan kepada BKM Masjid Oman Al-Makmur selama masa operasional hotel. Ini menunjukkan keterbukaan dan tanggung jawab pihak manajemen hotel dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak BKM Masjid Oman Al-Makmur. Dengan transparansi mengenai keuntungan yang disampaikan, pihak manajemen hotel dapat memperkuat hubungan dengan pihak BKM dan membangun citra positif di mata para pemangku kepentingan.

Menimbang latar belakang permasalahan ini, peneliti merasa tertarik untuk mendalami dan mengeksplorasi lebih jauh dalam bentuk tulisan ilmiah mengenai topik ini dengan judul riset penelitian yaitu: ***“Pendapatan Pada Pengelolaan Hotel Syari’ah Oman Al-Makmur Dan Kontribusinya Terhadap Masjid Al-Makmur Lampriet Menurut Imarah Al-Masjid”***. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai masalah yang sedang diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana investasi yang dilakukan oleh pihak BKM pada pembangunan Hotel Syari’ah Oman Al-Makmur dan pengelolaannya untuk menghasilkan *profit*?

2. Bagaimana pertanggungjawaban pengelolaan usaha yang dilakukan pihak BKM (Badan Kemakmuran Masjid) pada pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh?
3. Bagaimana kemampuan pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh menghasilkan *profit* sebagai pendapatan untuk kegiatan *imarah al-masjid*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan agar lebih fokus pada penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis investasi yang dilakukan oleh pihak BKM masjid pada pembangunan hotel dan pengelolaannya untuk menghasilkan *profit*.
2. Untuk mengetahui pertanggungjawaban pengelolaan usaha yang dilakukan pihak BKM (Badan Kemakmuran Masjid) pada pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh.
3. Untuk meneliti kemampuan pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh menghasilkan *profit* sebagai pendapatan untuk kegiatan *imarah al-masjid*.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam suatu penelitian merupakan deskripsi secara rinci mengenai makna operasional dari setiap variabel yang telah dirumuskan oleh penulis dalam judul penelitian. Fungsi dari definisi operasional terhadap variabel ini adalah untuk memberikan kejelasan terhadap setiap kata dan frasa yang terdapat dalam judul penelitian, sehingga pembahasan skripsi ini dapat dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan esensi penelitian ini. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembahasan dalam penelitian dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dan kata kunci yang digunakan dalam skripsi penulis yang berjudul: **Pendapatan Pada Pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Dan Kontribusinya Terhadap Masjid Oman Al-Makmur**

Lampriet Menurut Imarah Al-Masjid maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan beberapa istilah-istilah yang digunakan oleh penulis, termasuk dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas pengelolaan hotel

Profitabilitas pengelolaan hotel, merupakan frase yang terdiri dari 3 kata yaitu profitabilitas, pengelolaan dan hotel. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.¹¹ Pengelolaan berasal dari kata dasar kelola. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹² Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang di sewakan sebagai tempat untuk menginap.¹³

Profitabilitas pengelolaan hotel yang penulis maksudkan di sini yaitu pendapatan sebagai laba yang berhasil dicapai oleh manajemen Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur dalam operasionalisasi usahanya untuk menggaet konsumen terutama untuk menggunakan fasilitas yang ditawarkan hotel dengan kelebihanannya yang berada dalam satu lingkungan dengan Masjid Oman Al-Makmur.

2. Kontribusi

Kontribusi berasal dari serapan bahasa Inggris yaitu *contribution* yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.¹⁴ Kontribusi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak

¹¹ KBBI, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Profitabilitas> pada Tanggal 29 Mei 2024.

¹² KBBI, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan> pada Tanggal 29 Mei 2024 .

¹³ KBBI, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hotel> pada Tanggal 29 Mei 2024.

¹⁴ Oxford Learner's Dictionary, diakses melalui www.oxfordlearnersdictionaries.com, pada tanggal 30 Mei 2024.

lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.¹⁵

Kontribusi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kontribusi dari hasil pengelolaan hotel al arabia kepada masjid oman al makmur untuk meningkatkan kemakmuran masjid.

3. *Imarah Al-Masjid*

Secara terminologi, kata *imarah* berasal dari bahasa Arab yaitu *'amara-ya'muru- 'amron* yang berarti memakmurkan. Istilah masjid berarti suatu tempat yang digunakan sebagai tempat shalat. *Imarah al-masjid* adalah perbuatan menggerakkan dan meramaikan suasana masjid dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, biasanya bersifat keagamaan.¹⁶

Imarah al-masjid yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah konsep memakmurkan masjid sebagai landasan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis pendapatan pada pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur untuk memakmurkan Masjid Oman Al-Makmur.

4. Masjid

Masjid merupakan sebuah tempat atau bangunan yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah.¹⁷ Masjid yang menjadi fokus penelitian ini adalah Masjid Oman Al-Makmur yang berlokasi di Lampriet, Banda Aceh. Masjid ini berperan sebagai pusat ibadah bagi warga kota setempat, terletak di pusat Kota Banda Aceh, yakni di Jl. Tgk Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Provinsi Aceh. Proses pembangunan Masjid

¹⁵ N Yudi Bakti, "Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam <http://eprints.uny.ac.id/7955/> diakses pada Tanggal 29 mei 2024.

¹⁶ Iskandar Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

¹⁷ Nikolaus Pevsner, *A Dictionary of Architecture*, (London: Penguin Books Ltd, 1975), dalam Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 1.

Oman Al-Makmur dimulai pada tahun 1979, dan masyarakat setempat turut serta dalam pembangunan tersebut melalui partisipasi swadaya.¹⁸

E. Kajian Pustaka

Pentingnya penggunaan kajian pustaka adalah untuk menghindari kemiripan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya dan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum menyelidiki atau membahas secara rinci mengenai topik yang diteliti, yaitu *Pendapatan Pada Pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Dan Kontribusinya Terhadap Masjid Al-Makmur Lampriet Menurut Imarah Al-Masjid*. Adapun beberapa penelitian yang memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ikram Yazima, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2023 berjudul "*Akuntabilitas Pada Pengelolaan Pendapatan Usaha Masjid dalam Perspektif Idarah Masjid (Suatu Penelitian Pada Masjid Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh)*". Skripsi ini membahas tentang Administrasi Masjid Oman Al-Makmur Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanggungjawaban pengelolaan usaha yang dilakukan BKM meliputi tindakan kepada pengelola usaha jika tidak bertanggungjawab, pemenuhan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta pelaporan kinerja dan keuangan yang jelas.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya ialah terletak pada penelitian tentang konsep manajemen sebuah masjid dan tempat penelitian, yaitu Masjid Oman Al-Makmur. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang konsep *idarah*

¹⁸ *Masjid Al-Makmur, Sejarah*, Diakses melalui situs <https://masjidomanalmakmur.id/sejarah/>, pada Tanggal 31 Mei 2024.

manajemen masjid dan penelitian yang penulis teliti adalah konsep *imarah* manajemen masjid pada masjid tersebut.¹⁹

Kedua, skripsi yang telah ditulis oleh Heru Rispiadi, Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Manajemen Masjid; Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*”. Fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan fungsi masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infak, dan shodaqah. Oleh karena itu, pengelola masjid harus menyadari masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri. Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari *idarah* dan *imarahnya* belum terkoordinir dengan baik seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan tidak bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang diamanahkan, dan juga Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum bisa dikatakan makmur karena kuaranya jamaah yang melakukan ibadah di masjid itu dan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan seperti TPA, RISMA, Pengajian Bapak-bapak/Ibu-ibu dan lain-lain²⁰.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang konsep *imarah* sebuah masjid. Perbedaannya adalah jika penelitiannya fokus pada manajemen yang harus dilakukan di Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada fungsi

¹⁹ Ikram Yazima, “Akuntabilitas Pada Pengelolaan Pendapatan Usaha Masjid Dalam Perspektif Idarah Masjid (Suatu Penelitian Pada Masjid Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh),” *Skripsi*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Tahun 2023).

²⁰ Heru Rispiadi, “Manajemen Masjid; Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame”, *Skripsi*, (Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, Tahun 2017.)

imarah profitabilitas keuntungan pendapatan hotel oman lampriet dalam meningkatkan kemakmurannya

Ketiga, dalam skripsi Cut Asri Maulina, Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “*Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*”. Skripsi ini membahas tentang Cut Asri Maulina mengungkapkan bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah Untuk mengetahui bagaimana imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Untuk mengetahui upaya pengurus Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Untuk mengetahui apa kendala pengurus Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Adapun kajian teoritisnya yang menjadi rujukan dalam penelitian penulis adalah masalah *imarah* masjid yaitu memakmurkan masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Masjid Nurul Huda Gampong Limpok²¹.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang konsep *imarah* sebuah masjid. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukannya adalah jika penelitiannya fokus pada fungsi *imarah* untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Nurul Huda Gampong Limpok. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada profitabilitas atau keuntungan pendapatan dari Hotel Syari’ah Oman Al-Makmur dan kontribusinya terhadap Masjid Oman Al Makmur dalam konsep *imarah al-masjid*.

Keempat, skripsi Alfitha Anggreni Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “*Manajemen Imarah*

²¹ Cut Asri Maulina, “Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”, *Skripsi*, (Banda Aceh : Universitas Islam Indonesia Ar-Raniry, Tahun 2017).

Masjid Raya Bulukumba". Alfitha Anggreni mengungkapkan tujuan skripsinya adalah bagaimana manajemen *imarah* masjid pada Masjid Raya Bulukumba dan peluang serta tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba. Metode penelitian yang digunakannya sama dengan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis berdasarkan informasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara²².

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang konsep *imarah* sebuah masjid. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian penulis adalah jika penelitiannya fokus membahas manajemen *imarah* Masjid Raya Bulukumba yang dimaksudkan agar manajemen masjid dapat berperan dengan baik dan teratur dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada profitabilitas atau keuntungan pendapatan dari Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur dan kontribusinya terhadap Masjid Oman Al Makmur dalam konsep memakmurkan masjid.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nora Usrina, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2021 berjudul *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*. Skripsi ini membahas tentang manajemen *riayah* Masjid Oman Al-Makmur, dan yang kedua untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan lancar, walaupun masih ada beberapa hambatannya, faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM, dimana masih dalam tahap pembenahan, faktor lainnya yaitu dari SOP masjid itu sendiri, dimana masih banyak kelalaian

²² Alfitha Anggreni, "Manajemen Ijarah Masjid Raya Bulukumba", *Skripsi*, (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin. Tahun 2017).

yang bisa dibilang diluar *human error* (diluar perkiraan). Kepada pengurus Masjid Oman Al-Makmur untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada.²³

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukakan adalah meneliti tentang konsep manajemen masjid dan tempat penelitian. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukanya adalah jika penelitiannya membahas tentang konsep manajemen *riayah* Sedangkan penelitian penulis membahas tentang konsep manajemen *imarah*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam riset ilmiah untuk menetapkan prosedur dan langkah-langkah sistematis untuk menghasilkan temuan dan solusi atas masalah yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan standar ilmiah yang diakui. Metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah memiliki peran penting sebagai penentu apakah sebuah penelitian dapat dikatakan benar-benar telah memenuhi persyaratan keilmuan.²⁴

Secara konsepsional metode penelitian dibutuhkan untuk polarisasi cara yang tepat untuk melakukan suatu kegiatan penelitian melalui proses mencari, dan mencatat, serta merumuskan berbagai data yang diperoleh dan selanjutnya seluruh data tersebut dianalisis hingga selesai seluruh proses dari rangkaian penelitianm dan berhasil disusun dalam bentuk laporan.²⁵

Dalam riset ini, metode penelitian digunakan untuk memenuhi prinsip-prinsip kajian ilmiah sesuai standar dalam memperoleh data yang valid dan objektif. Dalam suatu riset perlu dijelaskan seluruh proses penelitian sehingga secara urutan proses penelitian dapat dilakukan secara konsisten.

²³ Nora Usrina, “Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

²⁴ Cholid Narbuko, dan Abu Ahmani, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 1.

²⁵ John W. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*, (London: Sage, 2003), hlm. 7.

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan panduan penelitian Fakultas Syari'ah dan Hukum, salah satu tahapannya yaitu pendekatan penelitian sebagai perencanaan pola kajian, sehingga dengan ditentukan pendekatan penelitian maka ranah kajian dari riset ini dapat dibentuk dengan pendekatan normatif empiris mengkaji pelaksanaan atau implementasi dari aspek hukum yang dikaji.

Adapun pendekatan penelitian ini secara spesifik dilakukan dalam bentuk pendekatan normatif dengan mengkaji ketentuan konsep *imarah* sebagai aspek fundamental dari pengelolaan masjid dengan menggunakan manajemen modern yang selanjutnya dikaji aspek empiris dari objek penelitian yaitu pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur sebagai salah satu sumber dana untuk kemakmuran masjid yang digunakan untuk kebutuhan operasional masjid, berbagai kegiatan masjid yang dilaksanakan untuk PHBI maupun kegiatan rutin lainnya termasuk kegiatan sosial untuk masyarakat.

Untuk menegaskan pola normatif empiris ini, penulis menetapkan arah kajian pada aspek ketentuan pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur sebagai objek kajian yang mampu menghasilkan *profit* untuk kebutuhan *imarah* pada Masjid Oman Al-Makmur.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan secara spesifik menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan realitas tentang fenomena yang menjadi objek kajian. Dalam penelitian ini, jenis deskriptif penulis gunakan untuk memaparkan tentang pengelolaan dan profitabilitas yang diperoleh dari usaha Hotel Syari'ah Masjid Oman Al-Makmur, termasuk kemampuan pendapatan hotel dalam bentuk *profit* untuk mem-*back up* sebagian operasional masjid dalam bentuk *imarah al-masjid* sehingga dapat meningkatkan kemakmuran

masjid secara utuh baik di internal masjid maupun eksternal untuk kepentingan jamaah.

Selanjutnya penulis juga menganalisis pola pengelolaan dilakukan dengan menekankan pada proses pengolahan data yang menjelaskan sumber pendapatan masjid yang berasal dari kegiatan usaha.

3. Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal, baik itu berupa suatu hal yang diketahui, dianggap, anggapan, atau fakta yang diungkapkan melalui angka, simbol, kode, dan sebagainya.²⁶

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengumuman informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa:²⁷

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ilmiah.²⁸ Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dan data dokumentasi dari lokasi penelitian yaitu pada Masjid Oman Al-Makmur, tepatnya di Jln. Tgk. Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh mengenai pendapatan dan pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur. Setelah data tersebut diperoleh maka penulis menganalisisnya sesuai prosedur penelitian dengan menggunakan konsep manajemen masjid yaitu *imarah al-masjid*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh para peneliti atau penulis sebelumnya, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep

²⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia IKAPI, 2002), hlm. 82.

²⁷ Soekarno, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 11.

²⁸ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 30.

atau teori yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui kajian literatur (*library research*), seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya. Setelah data tersebut diperoleh maka penulis menganalisisnya sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan konsep manajemen masjid yaitu *imarah al-masjid*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menerapkan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan). Metode ini mengumpulkan data atau fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian melalui wawancara dan data dokumentasi yang sistematis dan sesuai dengan objek penelitian.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau ahli yang berwenang dalam suatu hal masalah, berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka dan mendengarkan informasi atau keterangan secara langsung. Dalam wawancara ini, terjadi interaksi komunikasi antara peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai pihak yang akan memberikan jawaban.²⁹

Wawancara adalah metode penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk mendapatkan persepsi dan sikap orang yang diwawancarai terhadap isu-isu tertentu. Kunci utama dalam wawancara adalah membuat keputusan tentang siapa saja orang-orang yang akan diajak berbicara dan juga jenis wawancara yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak manajemen Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur yang berlokasi di dalam

²⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung, Gahlia Indonesia 1999), hlm. 243.

komplek pelataran Masjid Oman Al-Makmur mengenai kemampuan pengelolaan manajemen Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur dalam memperoleh keuntungan atau pendapatan, serta juga melakukan wawancara secara langsung juga dengan pihak pembangunan hotel dan pihak BKM Masjid Oman Al-Makmur, yang mana penulis akan mewawancarai manager Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur beserta staf dan karyawan, serta juga mewawancarai para pengurus Masjid Oman Al-Makmur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, makalah, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya.³⁰ Metode ini digunakan untuk merekam semua data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara, serta untuk mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian penulis yaitu kemampuan manajemen Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur dalam memperoleh keuntungan dan pendapatan.

5. Langkah-Langkah Analisis Data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan secara lengkap, tahapan berikutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Pada tahap ini, data akan diolah untuk mendapatkan kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.³¹ Data kemudian akan disajikan dan dapat diambil kesimpulan. Pada tahap ini, data akan diolah untuk mendapatkan kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, data akan disajikan dan akan langsung di tarik kesimpulan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 1997), hlm. 234.

³¹ Muhammad Siddiq, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 17-18.

6. Pedoman Penulisan

Adapun teknik penulisan pada penelitian ini mengikuti panduan dari Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Edisi Revisi Tahun 2023, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta Al-Qur'an dan terjemahannya yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Berdasarkan pedoman yang penulis sebutkan, penulis berupaya menyajikan penelitian secara sistematis, ilmiah, dan dapat mudah dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang terstruktur bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memfasilitasi pembaca isi penelitian ini secara menyeluruh, sehingga pembaca tidak mengalami kebingungan akibat kurangnya sistematisasi dalam pembahasan. Dalam skripsi ini, materi dibagi menjadi empat bab, masing-masing dengan pembahasan yang tersendiri, terstruktur, sistematis, dan saling terkait. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab satu, merupakan pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga dari bab ini akan diperoleh gambaran umum tentang pembahasan penulisan karya ilmiah ini. Bab ini memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan landasan yang berisi kajian teoritis mengenai landasan teori, yang berisikan konsep *imarah al-masjid* dan dasar hukumnya yang memuat pengertian *imarah al-masjid*, dasar hukum *imarah al-masjid*, pendapat ulama tentang *imarah al-masjid*, urgensi, manfaat *imarah al-masjid*, profitabilitas dan pengelolaan hotel yang memuat pengertian, dasar hukum, dan kontribusi pendapatan hotel menurut *imarah al-masjid*.

Bab tiga, merupakan pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu gambaran umum Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur

dan Masjid Oman Al-Makmur, investasi yang dilakukan oleh pihak BKM pada pembangunan hotel dan pengelolaannya untuk menghasilkan *profit*, pertanggungjawaban pengelolaan usaha yang dilakukan pihak BKM masjid pada pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh dan Kemampuan pengelolaan Hotel Syari'ah Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh dalam menghasilkan *profit* sebagai pendapatan untuk kegiatan *imarah al-masjid*.

Bab empat, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan, serta saran yang menyangkut dengan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

